

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi di Rajua, desa Ballu, maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Penyajian tari ledo hawu dalam upacara kewego masyarakat Rajua Kabupaten Sabu Rajua.

Tahapan pertama yaitu di mulai dengan iringan musik tempo sedang dan para penari pria memasuki arena. Tahapan kedua *Pekalle Nadaya* yaitu iringan musik dengan tempo pelan penari wanita memasuki arena dan membuat formasi bersaf, Tahapan ketiga *Here* yaitu iringan musik dengan tempo sedang berfungsi untuk mencari pasangan baik penari pria maupun penari wanita, Tahapan keempat *Gihi* yaitu iringan music cepat dengan posisi penari pria dan wanita (a)berhadapan (b)berdampingan kiri dan kanan, Tahapan ke lima *Pejuru Jawaya* yaitu iringan music sangat cepat disini hanya penari pria saja yang menari, Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengamati berbagai macam kendala/kesulitan yang dialami karena keadaan disana sangat sulit untuk melakukan wawancara, orang disana petani sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk di wawancara, kecuali pada malam hari, karena malam hari listrik padam maka, bagaimana peneliti memanfaatkan waktu malam untuk mewawancarai nara sumber.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Dalam memberikan informasi yang bisa kita dapati sekarang ini tidak begitu banyak yang mengetahui tentang tari Ledo Hawu yang asli dan lebih dominan kita menemukan tarian Ledo Hawu yang sudah di modifikasi (Ledo modern) hal ini bisa menimbulkan kebingungan dalam memahami tarian Ledo. Karena itu saran saya sebagai penulis harapan kedepan tari Ledo Hawu yang asli harus tetap di jaga dan di lestarian sehingga tetap terjaga keasliannya.
2. Saya berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi generasi-generasi yang akan datang. Karena jika para pemangku Adat yang memahami atau para orangtua yang memahami tari Ledo dan tidak di turunkan kepada generasi maka ketika mereka wafat kita tidak dapat menikmati tarian ini Ledo Hawu lagi. Kiranya Tulisan ini dapat membantu generasi-generasi mendatang dalam melestarikan Tarian Ledo Hawu Tari Ledo Hawu awalnya digunakan sebagai bagian dari upacara kematian untuk kalangan tertentu. Bagi masyarakat Sabu, Tari Ledo Hawu dilakukan untuk menjauhkan dari roh-roh jahat (tolak bala) dan menghantarkan arwah yang meninggal menuju tempat peristirahatan abadi. Selain itu Tari Ledo Hawu juga dimaksudkan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan agar tidak berlarut dalam duka.

## DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Pratiwi. 2016. Makna Simbolik Dalam Tari Khadissiswa di Dusun Sungapan Dukuh Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.

Bagul, A. 1997. Kebudayaan Manggarai Sebagai Salah Satu Khasanah Kebudayaan Nasional. Surabaya: Ubhara Press

Bogdan, R. C. dan S. K. Biklen. 1998. "Qualitative Research". Boston: Allyn dan Bacon

Dibia, I Wayan. dkk. 2006 Tari Komunal. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Dimiyati, M. 1997. "Penelitian Kualitatif". Malang: Program Pasca Sarjana IKIP Malang

Koenjaraningrat, 1975. Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia.

Lofland, J. and L. Lofland. 1995. *Analyzing Social Settings: a guide to qualitative observation and analysis*, 3rd edn, Belmont, Calif.: Wadsworth Publishing Company.

Sinar, Lukman. 1990. Pengantar Enomusikologi dan Tarian Melayu. Medan: USU Press

Manners, R. A. Dan David Kaplan. 2002. Teori Budaya. (Terjemahan Landung Simatupang). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, L. J. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosda Karya.

Poerwanto, Hari. 2008. Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rafiek, M. 2010. Teori Sastra Kajian Teori dan Praktek. Bandung: Refika Aditama.

Samarin, W. J. 1988. Ilmu Bahasa Lapangan. Yogyakarta: Kanisius.

Simanjuntak, Posman. 1997. Berkenalan dengan Antropologi untuk SMU Kelas 3. Jakarta: Erlangga.

Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Freming. Bandung: Remaja Rosdakarya

Soedarsono 2002

Sugiyono, 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta

Takari, M., Fadhlin. 2014. Ronggeng dan Serampang Dua Belas. Medan: USUPress.

Tilaar, HAR. 2002. Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.